BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, biasanya terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu objek. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak adalah hal yang sangat penting bagi orang tua, karena gigi anak dapat terganggu perkembangan dan pertumbuhannya. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi, antara lain usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, media masa dan lingkungan (Rompis dkk, 2016).

Anak balita biasanya sangat dekat dengan orang tuanya, terutama ibunya. Perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini dikarenaan anak – anak lebih dekat dengan ibu. Sangat perlu bagi ibu untuk memberikan bimbingan, pemahaman, pengawasan dan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Angelica dkk, 2019).

Pola asuh ibu sangat penting untuk mengubah kebiasaan anak yang tidak baik dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Sehingga peran orang tua sebagai dasar terbentuknya perilaku baik dan tidak baik seorang anak. Faktor perilaku merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut, namun pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan

dapat mencerminkan kemampuan seseorang untuk memperoleh dan memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pemahaman informasi yang diterima. Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan sikap dan perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik perilakunya, tetapi semakin rendah tingkat pendidikan semakin buruk perilakunya (Angelica dkk, 2019).

Kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal, faktor fisik dan psikologis. Faktor eksternal adalah sosial budaya, lingkungan alam, politik, ekonomi, dan pendidikan. Faktor - faktor yang mempengaruhi kesehatan dibagi menjadi empat kategori (Blum, 1974). Menurut besarnya atau dampak terhadap kesehatan, itu adalah Lingkungan, termasuk lingkungan alam, sosial, budaya, politik, ekonomi, Perilaku, Pelayanan kesehatan, Hereditas atau keturunan (Astrid dan Rachmat, 2016).

Ngatemi, dkk (2018) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia sangat memperihatinkan dan harus ditangani secara serius oleh petugas kesehatan. Masalah utama yang sering terjadi adalah gigi berlubang atau karies gigi. Baik gigi sulung maupun gigi permanen sama-sama memiliki risiko karies gigi, tetapi proses kerusakan gigi sulung menyebar lebih cepat menyebar lebih parah daripada gigi permanen. Hal ini dikarenakan struktur email gigi yang berbeda, pada email gigi ini kepadatan gigi sulung lebih kecil dan tipis, bentuknya lebih tidak beraturan, dan kontak antar gigi merupakan bidang kontak gigi sulung.

Karies merupakan penyakit umum yang menyerang segala usia, tetapi rasa sakit gigi tidak tertahankan. Lama kelamaan tidak hanya membuat orang pusing dan tidak bisa tidur, tetapi juga menyebabkan penyakit yang serius. Sakit gigi pada anak biasanya disebabkan oleh sisa makanan yang menempel di gigi, minum minuman manis sebelum tidur, minum minuman asam, dan kebiasaan mengemut makanan (Noviyanti dkk, 2016).

Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Dari data tersebut 41,1% diantaranya anak usia 1-5 mengalami karies gigi.

Karies gigi sering terjadi pada anak-anak, namun orang tua kurang memperhatikannya karena menganggap gigi anak akan digantikan dengan gigi permanen. Saat ini, karena orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang tepat, sehingga banyak terjadi karies gigi pada anak. Pola asuh orang tua memiliki dampak yang besar, terutama ibu yang berperan penting dalam mengubah kebiasaan yang merugikan kesehatan gigi anaknya. Segala sikap, tingkah laku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak, kemudian diserap secara sadar atau tidak sadar dan menjadi kebiasaan anak (Rompis dkk, 2016).

Ayu, dkk (2017) menyatakan bahwa merawat gigi sejak dini sangat penting agar terhindar dari kerusakan gigi. Tindakan pencegahan yang sederhana dan efektif adalah menyikat gigi dengan pasta gigi berfluor setiap hari untuk menjaga gigi dan rongga mulut tetap bersih dan mencegah karies gigi. Orang tua harus berperan aktif dalam tumbuh kembang anak, karena hal ini sangat diperlukan untuk balita. Peran aktif orang tua adalah memberikan bimbingan, pemahaman, pengingat dan kenyamanan kepada anak-anak mereka.

Kondisi gigi sulung sangat menentukan pertumbuhan gigi permanen anak. Banyak orang tua yang menganggap bahwa gigi sulung hanya bersifat sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga para orang tua sering beranggapan bahwa kerusakan gigi sulung tidak menjadi masalah (Ayu dkk, 2017).

Anak balita belum memiliki kemampuan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sendiri. Untuk memelihara kesehatan giginya masih perlu bantuan orang dewasa. Dari pendekatan langsung pada 10 ibu di Posyandu Jalak, di antaranya terdapat 7

anak balita yang mengalami karies gigi dan 3 anak balita tidak mengalami karies gigi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti gambaran pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu "Bagaimana gambaran pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya gambaran pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

   b. Diketahuinya pendidikan ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

   c. Diketahuinya pekerjaan ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif untuk mengetahui pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita di Posyandu Jalak yang bertempat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manambah informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang gambaran pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi anak balita.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah

      Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan masukan dan pertimbangan bagi puskesmas dalam rangka membuat perencanaan program puskesmas sehingga meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

   b. Bagi responden

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan menambah pengetahuan Ibu khususnya mengenai karies gigi pada anak balita.

   c. Bagi institusi kesehatan

      Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak balita.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut serta hasilnya dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah karies gigi pada anak balita belum pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Novita (2019) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada balita di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo". Persamaan penelitian ini adalah mengkaji pengetahuan ibu, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek yang diteliti. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dalam kategori tinggi (43,8 %) dengan jumlah karies gigi anak balita dalam kriteria banyak (43,8 %).
2. Karinda (2017) dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan karies gigi sulung anak usia prasekolah". Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pendidikan orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan subjek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua dengan karies gigi sulung anak prasekolah.